

Pengembangan Nilai-Nilai Sosial melalui Metode Pembiasaan Tiga Kata Ajaib terhadap Anak Usia 5-6 tahun di TK Siti Khadijah

Danisya Firdani Supriono*, Asep Dudi Suhardini, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*firdanidanisya@gmail.com, asep.abushaffa@gmail.com, arifhakim@gmail.com

Abstract. This study examines the development of social values in early childhood (ages 0-6), through the habituation method of "Three Magic Words" (please, sorry, thank you) at TK Siti Khadijah I. This method is consistently applied in children's daily activities, both in interactions with teachers and peers. The results show that the habituation of the "Three Magic Words" has a significantly positive impact on children's social development. Children who are accustomed to using these words demonstrate better communication skills, sensitivity, high initiative, and non-aggressive behavior. Additionally, these children are more adaptable to their environment, socialize well, and have an awareness of respecting and appreciating others. In conclusion, the habituation of the "Three Magic Words" is an important step in the social development of early childhood, with highly positive outcomes for their growth.

Keywords: *Social Values, Habituation, 3 Magic Words*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengembangan nilai sosial pada anak usia dini (0-6 tahun) melalui metode pembiasaan "Tiga Kata Ajaib" (tolong, maaf, terima kasih) di TK Siti Khadijah I. Metode ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari anak, baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan "Tiga Kata Ajaib" memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Anak-anak yang terbiasa menggunakan kata-kata ini menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, sikap peka, inisiatif tinggi, dan perilaku yang tidak agresif. Selain itu, anak-anak ini juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, bersosialisasi dengan baik, serta memiliki kesadaran untuk menghargai dan menghormati orang lain. Kesimpulannya, pembiasaan "Tiga Kata Ajaib" merupakan langkah penting dalam pengembangan aspek sosial anak usia dini, dengan hasil yang sangat positif bagi perkembangan mereka.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Sosial, Pembiasaan, Tiga Kata Ajaib*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak melalui pembelajaran yang terarah dan didukung dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan sejak lahir hingga usia 6 tahun yang bertujuan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Alip N, 2021).

PAUD berfokus pada perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, seni, serta sosial-emosional (Izza, 2020). Anak usia dini berada dalam "golden age," masa di mana otak anak berkembang pesat dan responsif terhadap rangsangan lingkungan. Pada masa ini, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan menjadi bagian dari lingkungannya. Untuk membentuk generasi yang berkualitas, nilai-nilai moral harus ditanamkan sejak dini. Selain perkembangan kognitif, pendidik dan orang tua perlu membantu anak mengembangkan emosi seperti cinta, kasih, dan kebiasaan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari (Aprily, 2021; Ngaisah, 2015).

Salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak adalah aspek sosial. Anak usia dini yang memulai pendidikan akan mulai berinteraksi dengan orang dewasa, teman sebaya, dan lingkungannya. Mereka belajar berperilaku, bersosialisasi, dan berkolaborasi melalui aktivitas bermain. Teori Vygotsky menyatakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui interaksi sosial dan pembelajaran dari orang dewasa (Masitoh & Setiasih, 2005). Namun, di TK Aulia Bunda, ditemukan tantangan dalam perkembangan sosial anak. Observasi awal menunjukkan adanya masalah sosial seperti kurangnya kedekatan antar anak, komunikasi yang buruk, perilaku agresif, dan kurangnya pemahaman tentang cara berkomunikasi yang baik. Anak-anak tidak terbiasa menggunakan kata-kata sopan seperti "tolong" ketika meminta bantuan, sehingga pernyataan mereka terkesan memerintah. Mereka juga sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan. Pendidik dan orang tua kurang memahami cara meningkatkan perkembangan sosial anak, karena pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif daripada nilai-nilai dasar seperti etika, moralitas, sosial, dan spiritual (Khadijah, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan konsep "Tiga Kata Ajaib": tolong, maaf, dan terima kasih. Rahmawati (2019) menyatakan bahwa kata-kata sederhana ini memiliki pengaruh besar terhadap cara anak berinteraksi dengan orang lain. "Tolong" digunakan untuk meminta bantuan dengan sopan, "maaf" untuk mengakui kesalahan, dan "terima kasih" untuk mengekspresikan rasa syukur. Ketiga kata ini dapat membantu membentuk karakter moral anak, meningkatkan kemampuan mereka untuk bersosialisasi, dan mendorong respons positif dari lingkungan sosial mereka (Amelia, 2018).

Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya melakukan amalan secara terus-menerus, meskipun sedikit, sebagai cara membentuk kebiasaan baik (HR. Muslim). Pembiasaan dan penjadwalan perilaku positif secara terus-menerus sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Metode pembiasaan, yang melibatkan pengulangan perilaku baik secara terus-menerus, dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak di usia dini. Dengan metode ini, perilaku baik akan menjadi bagian alami dari diri anak dan terbawa hingga dewasa (Nashikhah, 2016).

Pembiasaan juga dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan aspek sosial pada anak di masa keemasannya. Pendidik dapat menggunakan pembiasaan secara berulang-ulang untuk membiasakan anak-anak sampai mereka benar-benar memahami dan menginternalisasi kebiasaan baik tersebut. Kebiasaan ini akan sulit ditinggalkan dan secara alami terbawa hingga dewasa. Mulai terbiasa berbuat baik sejak kecil akan menanamkan kebaikan dalam diri seseorang (Rukanah, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari pengembangan nilai-nilai sosial melalui metode pembiasaan 3 kata ajaib pada anak usia 5-6 tahun?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan nilai-nilai sosial melalui metode Pembiasaan Tiga Kata Ajaib (tolong, maaf, terima kasih) terhadap anak berusia 5-6 tahun di TK Siti Khadijah.
2. Untuk mengidentifikasi komponen atau faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan nilai-nilai sosial melalui metode Pembiasaan Tiga Kata Ajaib (tolong, maaf, terima kasih) terhadap anak berusia 5-6 tahun di TK Siti Khadijah.
3. Untuk menganalisis dampak pengembangan nilai-nilai sosial melalui metode Pembiasaan Tiga Kata Ajaib (tolong, maaf, terima kasih) terhadap anak berusia 5-6 tahun di TK Siti Khadijah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas penyelidikan yang dikerjakan secara cermat, kritis, dan hati-hati menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap dan mencari fakta serta data guna menentukan keilmuan tertentu (Tjipto Subadi, 2006). Sementara itu, metode atau kaidah penelitian adalah sebuah aktivitas ilmiah yang ditata secara runtut, terstruktur, dan terencana dengan memiliki tujuan tertentu, baik tujuan praktis maupun teoritis (Raco, 2010). Metode penelitian adalah kerangka yang mendasari pelaksanaan penelitian, tanpa metode tersebut penelitian tidak dapat dilakukan (Wekke et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, cara yang tepat untuk mendeskripsikannya dengan rinci dan jelas adalah dengan memakai upaya pendekatan kualitatif dan jenis metode deskriptif analisis yang berfokus pada studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan peristiwa atau keadaan di lapangan sebagaimana adanya (Saleh, 2021).

Penelitian deskriptif analisis ialah jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan. Upaya ini dapat membantu mengidentifikasi masalah aktual tanpa melakukan sesuatu yang tidak perlu untuk mendapatkan informasi. Peneliti dapat mengamati lebih dalam dan memperoleh data relevan mengenai perkembangan yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian ini ada pada perkembangan yang akan dibahas berkenaan dengan implementasi metode pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif.

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah wali dari anak didik TK Siti Khadijah 1 yang berjumlah 6 orang terdiri dari orang tua murid dan tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta juga dilakukan studi pustaka untuk bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan dalam bentuk hasil wawancara dan observasi, maka pada bagian ini penulis akan menganalisis temuan data penelitian melalui metode deskriptif analisis dari data yang telah diperoleh seperti hasil interview dan observasi. Adapun hasil analisis tersebut akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan, hasil perencanaan metode pembiasaan Tiga Kata Ajaib dilandasi oleh visi TK Siti Khadijah yakni yakni membentuk anak didik yang berbudi luhur, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, sehat, terampil, juga kreatif. Meskipun demikian, tujuannya adalah untuk mendorong orang untuk berperilaku baik dan berbudi luhur sebagai contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, menyediakan pendidikan kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan sikap berpikir kritis peserta didik, mengakomodir suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan aktif yang sesuai dengan potensi dan minat dari anak itu sendiri, dan mendorong kebiasaan bersih. Bagi Kepala sekolah pembiasaan kata Ajaib adalah hal yang mendasar untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik yang perlu ditanamkan sejak dini, seperti yang dipaparkan dalam (Amelia, 2018) bahwa Tiga Kata Ajaib tersebut sangat berpengaruh dalam kesopanan berinteraksi. Hal ini juga dapat

Perencanaan Peng

membentuk karakter moral anak dengan baik dan memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dengan teman di lingkungannya, serta mendorong respons positif dan perasaan yang diterima dapat muncul.

Pembiasaan Tiga Kata Ajaib juga bisa menjadi dasar Pendidikan anak dalam perkembangan aspek sosialnya, dan respon peserta didik dalam penerapan Tiga Kata Ajaib bisa terlihat bahwa anak memiliki perasaan peka dan berinisiatif dalam hal yang menurut anak tersebut baik dan buruk. Anak tersebut lebih tau batasan dalam bersikap lebih bisa menghargai sesuatu dan juga lebih bisa bersyukur terhadap pemberian ataupun bantuan orang lain. Karna mau bagaimanapun anak tersebut di didik kelaknya untuk bisa menjadi anak yang beradab dan berakhlakul karimah sebagaimana yang dicita-citakan guru-guru TK Siti Khadijah I.

Selaras dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan mengenai pendidikan sosial bahwa kita harus mendidik atau mengajar anak sejak kecil dengan memberi instruksi dan mencoba untuk menanam kepribadian jiwa yang mulia sehingga mereka memiliki kemampuan dan prinsip yang kuat untuk beretika sosial dengan baik yang berlandaskan keyakinan agama Islam dan perasaan iman yang mendalam, mengamalkan adab sosial atau tata krama, dan menjaga serta mempertahankan kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan seperti ini, maka anak-anak akan mampu untuk melakukan penyesuaian diri di dalam lingkungan mereka, memiliki adab yang baik dan etika pergaulan, serta memiliki pemikiran yang lebih matang. (Mahfudoh & Rohmawati, 2020).

Pembiasaan penggunaan kata ajaib sangatlah vital dalam proses pembentukan karakter dan etika yang baik pada anak. Ketika mereka diajarkan untuk mengucapkan kata 'tolong', mereka belajar menghargai orang lain, termasuk orang tua dan siapa pun yang mereka minta bantuannya. Misalnya, alih-alih hanya mengatakan "ambilkan mainanku," anak yang mengatakan "tolong ambilkan mainanku" menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya etika dalam berbicara dan menghargai bantuan orang lain. Mengajarkan anak untuk meminta maaf membantu menumbuhkan kesadaran diri mereka tentang pentingnya mengakui kesalahan. Dengan meminta maaf, anak belajar menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang-orang di sekitar mereka dan mengembangkan empati. Mereka belajar untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama lagi dan bersedia mengakui jika berbuat salah. Kata 'terima kasih' mengajarkan anak untuk menciptakan perilaku positif dan mengapresiasi orang lain yang telah membantunya. Mengungkapkan bahwa anak merasa berterima kasih juga membantu anak mengembangkan sikap menghargai kepada orang yang telah membantu, baik itu kepada dirinya sendiri, orang tua, atau orang lain. Melatih anak untuk terbiasa mengucapkan terima kasih juga dapat menanamkan dan meningkatkan kebesaran hati dan penghormatan kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa pembiasaan adalah salah satu upaya atau metode yang dipakai oleh guru untuk mendidik siswa secara teratur dan berkelanjutan, sehingga anak dapat mengembangkan beberapa kebiasaan tertentu. Pada umumnya, kebiasaan ini berkaitan dengan sisi kepribadian anak, seperti sikap disiplin, emosi, akhlak, budi pekerti, kemandirian, dan lain-lain. Pendapat ini sejalan dengan Rukanah, yang menyatakan bahwa jika seseorang sejak kecil dibiasakan untuk berbuat baik, maka kebaikan tersebut akan tertanam dalam dirinya (Rukanah, 2015).

Pelaksanaan Pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah I

Pembiasaan Tiga Kata Ajaib diimplementasikan dalam bahasa keseharian baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah tidak dilaksanakan melalui jadwal harian. Tetapi memiliki metode khusus yang dilakukan karena kata-kata tolong, maaf, dan terima kasih adalah kata-kata keseharian yang prakteknya dilakukan seiring dengan kegiatan belajar. Misalnya bila ada kegiatan meronce, montase, atau kegiatan yang sekiranya anak membutuhkan bantuan orang dewasa, Seperti anak yang meminta gurunya untuk memberikan lem, media belajar, dan lain lain. Pembiasaan ini juga dilakukan diluar jam Pelajaran seperti bila anak meminta bantuan membukakan pintu, membuka tutup botol, meminta guru untuk mengambilkan barang yang tidak sampai, Maka kata-kata ini akan diperlukan.

Teknik lainnya yang mendukung pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah

adalah melalui pembelajaran saat adanya aktivitas bercerita menggunakan buku cerita, dan melalui metode demonstrasi dengan bermain peran. Selain itu guru juga mempunyai reward berupa untuk membuat anak senang dalam menjalani pembiasaan ini. Teknik ini dilakukan karena buku cerita anak biasanya dilengkapi dengan gambar-gambar yang mengandung nilai-nilai positif pada proses penanaman karakter anak, selain hikayat-hikayat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. adanya visualisasi melalui gambar kartun akan menarik minat baca anak. Guru dapat menjelaskan kepribadian-kepribadian yang terkandung dalam buku cerita. Selain itu buku cerita mengandung banyak pesan moral, apabila guru berhasil menyalurkan literasi pengayaan kepribadian tersebut, maka anak dapat menyerap pesan moral dan mampu untuk menerapkannya dalam keseharian. Sedangkan cara atau upaya seperti demonstrasi/bermain peran dapat untuk meningkatkan daya imajinasi anak dengan praktek langsung, melalui peran anak lebih menyerap dan lebih paham bagaimana cara mengaplikasikan penggunaan Tiga Kata Ajaib ini sehingga anak dapat terbiasa untuk menerapkannya dalam keseharian. Selain itu guru menggunakan reward atau penghargaan berupa Bintang, reward ini tidak dilakukan secara terus-menerus tetapi ada waktu dimana guru mengapresiasi atau menghargai anak yang sudah melakukan hal baik berupa bintang yang ditempelkan di mading yang berisikan prestasi tiap anak didik. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan bagi anak dan menjadi motivasi yang baik untuk selalu berbuat dalam kebaikan.

Dampak Pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah I

Pengimplementasian metode pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah I menghasilkan dampak positif yang signifikan. Adapun dampak yang terlihat dan dirasakan berdasarkan temuan atau hasil dari interview yang dilakukan pada sejumlah tenaga pendidik dan wali murid dari TK Siti Khadijah I adalah bahwa anak murid yang sudah dibiasakan untuk mengimplementasikan Tiga Kata Ajaib mampu untuk berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan baik. Tiga Kata Ajaib juga dinilai sangat berpengaruh besar pada kepribadian anak, dampak dari pembiasaan Tiga Kata Ajaib ini menjadikan anak untuk memiliki perasaan peka dan rasa inisiatif yang tinggi serta tidak bersikap agresif. Dampak lainnya yang juga terlihat dan dirasakan adalah anak memperoleh keterampilan untuk bersosialisasi, berperilaku, dapat dengan baik menyesuaikan dirinya dengan teman di lingkungannya, serta timbulnya kesadaran dalam menghormati dan menghargai orang lain. Tiga Kata Ajaib merupakan tahapan pertama dan paling penting dalam bersosial, dan perlu untuk dilakukan pembiasaan sejak dini, dan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Tiga Kata Ajaib memiliki dampak yang sangat baik dan positif

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam tahap perencanaan, metode Tiga Kata Ajaib akan diterapkan sebagai etika berbahasa dalam keseharian selama pembelajaran, sehingga memiliki jadwal pelaksanaan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, serta akan didukung oleh beberapa media pembelajaran seperti membaca buku cerita dan bermain peran. Tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, guru juga akan bekerjasama dengan orangtua murid dalam penerapan metode pembiasaan yang sama di lingkungan rumah untuk memastikan konsistensi dan efektifitas dalam pengembangan sosial anak.
2. Dalam tahap pelaksanaan, pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah diimplementasikan dalam keseharian baik di sekolah maupun di rumah tanpa jadwal harian khusus. Kata-kata tolong, maaf, dan terima kasih digunakan dalam konteks kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini juga diterapkan di luar jam pelajaran, seperti saat anak meminta bantuan untuk membuka pintu atau mengambil barang yang tidak terjangkau. Media pembelajaran yang digunakan termasuk buku cerita, metode demonstrasi atau bermain peran, dan motivasi berupa reward. Guru juga berupaya untuk berperan sebagai suri teladan dan melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Adapun faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan pembiasaan ini berasal dari lingkungan dan pergaulan anak didik itu sendiri, sehingga kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk membimbing anak baik di rumah maupun di sekolah demi hasil yang optimal.

3. Pengimplementasian metode pembiasaan Tiga Kata Ajaib di TK Siti Khadijah I menghasilkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dengan tenaga pendidik dan wali murid, anak-anak yang terbiasa menggunakan Tiga Kata Ajaib menunjukkan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial yang baik. Metode ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, menjadikan mereka lebih peka, memiliki inisiatif tinggi, dan tidak bersikap agresif. Anak-anak juga memperoleh keterampilan bersosialisasi, berperilaku baik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki kesadaran untuk menghormati dan menghargai orang lain. Tiga Kata Ajaib merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan sosial, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut memiliki dampak yang sangat baik dan positif.

Acknowledge

Dalam skripsi ini terdapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan do'a, materi, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah henti untuk kelancaran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd., selaku Ketua Prodi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini S.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Arif Hakim S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Suhaeti, Ibu Ucu Komariah, Ibu Siti Moelyani, dan para wali murid TK Siti Khadijah I yang telah memberikan izin dan membantu penulis melakukan penelitian di tempat penelitian.
8. Dania Azzahra yang telah membimbing dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
9. Kepada keempat wanita berkarir surga yakni Hasna Marwah, Hanifa Yusup, De'vivi Alvioni Maulidini, dan Hasna Afifah Nuraini yang telah menjadi teman berbagi cerita selama berada di kampus Universitas Islam Bandung.
10. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permissi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123–132. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8312>
- [2] Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

- [3] Tahun, J. (2017). PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI. 2(1), 99–122.
- [4] Putri, M. N. (2023). Upaya guru dalam melakukan pembiasaan pengucapan kata maaf, tolong, dan terima kasih pada siswa kelas I di SD Negeri Watuagung Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- [5] Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- [6] Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 49-60.
- [7] Listiyani, M., & Mu, A. (2023). IMPLEMENTASI TIGA KATA AJAIB (MAAF , TOLONG DAN TERIMAKASIH) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS 3 DI SD AL-MADINA TAHUN 2022 / 2023. 1–5.
- [8] Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial anak. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113-119.
- [9] Amanda Nur Apriana, Rahmiwati, N., & Suhardini, A. D. (2021). Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.15>
- [10] Zulfa, R. S., & Hakim, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Program Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1225>